

BAB V

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda mengenai pengaruh *working capital to total assets* (WCTA), *debt to equity ratio* (DER), *total assets turnover* (TATO), *operating profit margin* (OPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *working capital to total assets* (WCTA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa semakin rendah nilai *working capital to total asset* (WCTA) akan meningkatkan pertumbuhan laba. Hal tersebut bisa disebabkan karena perusahaan belum mampu mengelola aktiva lancar secara efektif untuk menghasilkan penjualan yang optimal sehingga perusahaan tidak bisa membayar hutang lancar tepat waktu, hal ini menyebabkan menurunnya nilai total asset.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2017-2021. Dengan demikian H_2 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa peningkatan *debt to equity ratio* (DER) akan terjadi penurunan pada pertumbuhan laba perusahaan. Hal tersebut bisa disebabkan karena *debt to equity ratio* (DER) dipandang sebagai beban yang akan mengurangi laba perusahaan. Tingginya rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan terlalu bergantung pada pinjaman dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi *debt to equity ratio* (DER) semakin tinggi pula beban perusahaan karena perusahaan harus menanggung biaya pokok dari hutang ditambah dengan bunga pokok pinjaman, hal tersebut akan berdampak pada berkurangnya laba perusahaan.

3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *total assets turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dengan demikian H_3 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa peningkatan *total asset turnover* (TATO) akan terjadi peningkatan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut bisa disebabkan karena perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada sudah berhasil dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan penjualan. Peningkatan ini dapat disebabkan karena perusahaan sudah bisa memaksimalkan aktiva yang dimiliki sehingga perputaran modal semakin cepat sehingga meningkatkan penjualan.

4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *operating profit margin* (OPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dengan demikian H_4 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa semakin tinggi *operating profit margin* (OPM) maka akan meningkatkan pertumbuhan laba. Hal tersebut bisa disebabkan karena perusahaan mampu menghasilkan laba operasi tinggi dianggap berhasil dalam menjalankan proses bisnisnya, karena dengan tingginya laba operasi artinya perusahaan mampu mengatur dan mengendalikan modal yang ada secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan penjualan. Selain itu, perusahaan juga mampu menekan biaya-biaya operasional sehingga laba yang dihasilkan meningkat yang berdampak pada tingginya nilai rasio *operating profit margin* (OPM).

5.2. Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada keterbatasan yang dialami oleh peneliti dan diharapkan dapat menjadi referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan khasanah keilmuan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terfokus pada sektor pertambangan saja dengan jumlah sampel terbatas yakni 37 perusahaan selama 5 tahun dengan total sampel sebanyak 185.

2. Nilai koefisien determinasi *adjusted R²* hanya sebesar 60,4% artinya masih banyak variabel-variabel lain diluar penelitian yang mempengaruhi.
3. Penelitian ini hanya terbatas rentang waktu 5 tahunan dan masih bisa diperpanjang rentang waktunya.

5.3. Implikasi

Implikasi dari temuan penelitian ini mencakup dua hal, yaitu implikasi praktis dan implikasi teoritis. Implikasi praktis merupakan implikasi yang berkaitan dengan kontribusi penelitian dalam menilai pengaruh *working capital to total asset, debt to equity ratio, total asset turnover* dan *operating profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sedangkan implikasi teoritis merupakan implikasi yang berkaitan dengan kontribusi terhadap perkembangan secara teori mengenai pengaruh *working capital to total asset, debt to equity ratio, total asset turnover* dan *operating profit margin* terhadap pertumbuhan laba.

5.3.1. Implikasi Praktis

1. Bagi perusahaan pertambangan sebaiknya perusahaan mengurangi ketergantungan sumber pendanaan melalui hutang karena hutang dianggap sebagai beban perusahaan, sehingga investor akan menghindari perusahaan yang memiliki hutang terlalu tinggi. Investor berasumsi bahwa hutang akan mengurangi pertumbuhan laba sehingga akan berdampak pada tingkat kesejahteraan pemegang saham. Selain

itu perusahaan juga disarankan untuk tetap menjaga dan meningkatkan likuiditasnya agar mampu membayar kewajibannya serta lebih efisien dalam menggunakan biaya-biaya operasional.

2. Bagi investor yang akan menanamkan modalnya sebaiknya memilih saham-saham dengan nilai perputaran total asset yang tinggi karena perusahaan yang memiliki nilai tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola asset secara optimal untuk menghasilkan laba. Laba yang tinggi akan berdampak pada pertumbuhan perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham. Selanjutnya, investor juga perlu menggali informasi lebih mendalam terkait dengan laba operasional karena laba ini merupakan laba bersih yang paling sehat yang dihasilkan dari aktivitas penjualan. Semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba yang dihasilkan, sehingga memiliki prospek yang bagus dimasa mendatang.

5.3.2. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini mempertegas hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa :

1. *Working capital to total asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Priono (2014) yang menyatakan bahwa *working capital to total asset* (WCTA) berpengaruh negatif terhadap

pertumbuhan laba. Artinya dengan semakin rendah nilai *working capital to asset* maka akan semakin tinggi nilai pertumbuhan laba. Hal tersebut mungkin disebabkan karena perusahaan belum mampu mengelola aktiva lancar secara efektif untuk menghasilkan penjualan yang optimal sehingga perusahaan tidak bisa membayar hutang lancar tepat waktu, hal ini menyebabkan menurunnya nilai total asset. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita dan Ruliaty (2019) yang menyatakan bahwa *working capital to total asset* (WCTA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Shinta (2019) dan Sekar dan Ida (2020) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya dengan meningkatnya *debt to equity ratio* akan terjadi penurunan pada pertumbuhan laba. Tingginya rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan terlalu bergantung pada pinjaman dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi *debt to equity ratio* (DER) semakin tinggi pula beban perusahaan karena perusahaan harus menanggung biaya pokok dari hutang ditambah dengan bunga

pokok pinjaman. Sehingga akan mengurangi perolehan laba yang dihasilkan perusahaan yang berdampak pada kurang diminatnya saham-saham dengan nilai *debt to equity ratio* yang tinggi. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dea dan Mulyadi (2019) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

3. *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin & Vaya (2022) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Artinya meningkatnya *total asset turnover* akan meningkatkan pertumbuhan laba. Total asset turnover yang tinggi mencerminkan perusahaan sudah berhasil memanfaatkan asset yang ada secara optimal untuk menghasilkan penjualan. Investor bisa menjadikan nilai *total asset turnover* yang tinggi sebagai salah satu indikator dalam memilih saham-saham untuk dibeli. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita dan Ruliaty (2019) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
4. *Operating profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ghazali dan Martunis (2013) yang menunjukan

bahwa peningkatan laba operasi atas penjualan akan diikuti oleh peningkatan laba pada perusahaan. Artinya dengan meningkatnya laba operasional maka akan meningkatkan pertumbuhan laba. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba operasi tinggi dianggap berhasil dalam menjalankan proses bisnisnya, karena mampu mengatur dan mengendalikan modal yang ada secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan penjualan. Selain itu, perusahaan juga mampu menekan biaya-biaya operasional sehingga meningkatkan laba operasional. Investor bisa menjadikan nilai *operating profit margin* yang tinggi sebagai salah satu indikator dalam memilih saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfikri dan Vaya (2022) yang menyatakan bahwa *operating profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.